



Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Tingkat SMA dan SMK

I. W. Budiastawan^{1*}, I. K. Sukarata Adnyana² 

^{1,2} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 28, 2022

Revised December 29, 2022

Accepted April 10, 2023

Available online April 25, 2023

Kata Kunci:

Survey, PJOK, Sarana dan Prasarana

Keywords:

Survey, PJOK, Facilities and Infrastructure



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Banyak fasilitas olahraga yang pemakaiannya belum sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di SMA/SMK. Jenis penelitian merupakan deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode survey. Penelitian ini mengambil sampel dari keseluruhan jumlah populasi yaitu SMA/SMK. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara dengan guru PJOK di masing masing sekolah tepatnya dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sumber data atau objek penelitian, dan mencatat data yang diperlukan menggunakan lembar observasi. Jumlah Sekolah yang akan menjadi populasi penelitian yaitu 6 sekolah, sarana kemudian yang berkondisi baik sebanyak 548 buah dengan persentase 85,1%. Selanjutnya yaitu sarana yang berkondisi rusak sebanyak 96 buah dengan persentase 14,9%. Kemudian, yang memiliki sekolah sebanyak 644 sarana dengan persentase 100%, untuk yang menyewa sarana dengan persentase 0 % dari jumlah total sarana keseluruhan yaitu 644 buah serta yang berkondisi standart sebanyak 590 sarana dengan persentase 91,6 %, untuk yang modifikasi sebanyak 54 sarana dengan persentase 8,4 % dari jumlah total sarana keseluruhan yaitu 644. Jumlah fasilitas prasarana keseluruhannya yaitu 23 Prasarana dan yang berkondisi baik 23 dengan persentase 100 % berkondisi baik dan yang berkondisi rusak yaitu dengan persentase 0% artinya semua fasilitas di SMA/SMK berkondisi sangat baik.

ABSTRACT

Many sports facilities whose use is not in accordance with the actual conditions. The purpose of this study is to analyze the availability of PJOK facilities and infrastructure in SMA / SMK. This type of research is descriptive quantitative, using the survey method. This study took a sample of the entire population of SMA / SMK. Data collection techniques are carried out by direct observation and interviews with PJOK teachers in each school precisely by making direct observations of data sources or research objects, and recording the necessary data using observation sheets. The number of schools that will be the research population is 6 schools, then the facilities that are in good condition are 548 pieces with a percentage of 85.1%. Furthermore, there are 96 damaged facilities with a percentage of 14.9%. Then, the school-owned as many as 644 facilities with a percentage of 100%, for those who rent facilities with a percentage of 0% of the total number of overall facilities, namely 644 pieces and standard conditions as many as 590 facilities with a percentage of 91.6%, for those modified as many as 54 facilities with a percentage of 8.4% of the total number of overall facilities, namely 644. The total number of infrastructure facilities is 23 Infrastructure and 23 are in good condition with a percentage of 100% in good condition and those in damaged condition are with a percentage of 0%, meaning that all facilities in SMA / SMK are in very good condition.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani (Kusuma Jaya et al., 2021;

*Corresponding author.

E-mail addresses: budiwayan25@gmail.com (I. W. Budiastawan)

Nurhidayati et al., 2019). Manusia yang berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun. Bangsa Indonesia tidak hanya sekedar memancarkan kemilau pentingnya pendidikan, melainkan bagaimana bangsa Indonesia mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan SDM Indonesia secara berkelanjutan dan merata (Haris et al., 2021; Herlan & Komarudin, 2020). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang (Lestari et al., 2020; Putra et al., 2021). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui motivasi jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis (Saputra, 2018; Taqwim et al., 2020). Dengan demikian, pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sangat diperlukan oleh peserta didik. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini tidak hanya berlangsung di dalam kelas, namun berlangsung secara praktek di luar kelas (*outdoor*).

Pada lembaga pendidikan, berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu guru sebagai pembina dan sarana prasarana olahraga sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah (Hendriadi, 2021; KUNE, 2021). Faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat. Jadi sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana prasarana merupakan salah satu faktor utama penunjang keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar (Kusuma Jaya et al., 2021; Wijaya et al., 2022). Kelengkapan sarana PJOK seperti peralatan bola sepak, bola voli, bola basket dan di bidang atletik seperti cakram, lembing dan untuk tolak peluru harus sebanding dengan jumlah siswa yang ada, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Narmi et al., 2021; Sudibyo & Nugroho, 2020). Selain itu, peran tenaga pendidik juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia melalui mata pelajaran PJOK. Sudah sewajarnya apabila kebutuhan sarana dan prasarana di suatu sekolah sangat diperlukan dan ditingkatkan supaya dapat melakukan kegiatan olahraga seperti kegiatan belajar maupun pembelajaran di sekolah (Puspitasari, 2016; Sudibyo & Nugroho, 2020). Tanpa sarana dan prasarana kegiatan olahraga tidak akan berkembang dan terlaksana sesuai yang diinginkan berbagai pihak terkait di sekolah. Kegiatan olahraga memerlukan ruang untuk bergerak. Kebutuhan ruang untuk bergerak itu ditentukan dengan standard kebutuhan orang perorangan. Sehingga, kunci dan tujuan sarpras adalah sebagai media olahraga yang diharapkan dengan adanya sarana penunjang kegiatan olahraga bisa berjalan dengan baik. Fungsi prasarana beserta sarananya adalah sebagai lokasi atau tempat dalam bisnis maupun aktifitas olahraga. Sehingga akan saling mendukung dengan adanya tempat dan juga perlengkapan beraktivitas (Armarena, 2020; Widiastuti, 2018). Dalam kegiatan olahraga banyak ditemukan adanya kecelakaan yang mengakibatkan cedera ringan maupun parah. Disinilah sarana memiliki banyak fungsi sebagai pendukung adanya prasarana. Salah satunya sebagai protektor atau pelindung demi meminimalisasikan terjadinya kecelakaan.

Beberapa temuan penelitian menyatakan banyak fasilitas olahraga yang pemakaiannya belum sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Susila, 2022; Wijaya et al., 2022). Seperti halnya bermain sepakbola di lapangan bola basket tanpa menggunakan alas kaki maupun sepatu. Latihan yang seperti ini tidak akan mempunyai nilai daya guna. Latihan sepak bola yang benar adalah di lapangan berumput dengan memakai sepatu sepak bola. Sehingga jika dimanfaatkan secara benar maka manfaat yang diperoleh sangat banyak (Putra et al., 2021; Ramdani & Asriansyah, 2018). Tidak lain manfaat sarana prasarana adalah dapat meningkatkan kualitas kesehatan serta mendukung berlangsungnya perlombaan dan pertandingan. Sarana dan Prasarana yang layak pada sekolah, agar siswa dapat melakukan kegiatan olahraga dengan baik dan siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya agar mampu menggali potensi yang ada pada diri para siswa pada saat pembelajaran PJOK. Sarana dan prasarana PJOK merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK pada SMA/SMK Se-Kecamatan Bangli di Kabupaten Bangli Tahun 2022/2023.

2. METODE

Jenis penelitian pilih merupakan deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode survey. Penelitian ini menggunakan metode survey merupakan kegiatan menanyakan ke beberapa (responden) yaitu guru olahraga di masing-masing sekolah tentang data-data yang ingin diketahui dengan menggunakan instrument penelitian. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu 6 sekolah maka dari itu penelitian ini mengambil sampel dari keseluruhan jumlah

populasi yaitu SMA/SMK yang ada di Kecamatan Bangli. Instrumen Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan angket, wawancara dan juga observasi dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara dengan guru PJOK di masing masing sekolah tepatnya dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sumber data atau objek penelitian, dan mencatat data yang diperlukan menggunakan lembar observasi. Tingkat pencapaian skala 5 disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Tingkat Pencapaian Skala 5

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi
81- 100	Sangat Baik
61 -80	Baik
41- 60	Cukup Baik
21- 40	Kurang Baik
0 - 20	Sangat Kurang

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif dikarenakan penelitian ini hanya menggambarkan secara kondisi secara real atau kenyataan benar akan kondisi sarana dan prasarannya yang ada. Dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah didapat dari responden. Setelah data terkumpul, lalu penulis membandingkan data sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang diteliti dengan standar yang sudah ditentukan. Kemudian untuk mengetahui data berapa presentase sarana dan prasarana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan profil dari masing masing sekolah SMA/SMK se-Kecamatan Bangli yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya sekolah yang ada di Kecamatan Bangli ada 6 sekolah, masing- masing sekolah tersebut untuk akses transportasinya sangat mudah dijangkau oleh para siswa dan bahkan beberapa sekolah menjadi salah satu sekolah favorit siswa dalam menempuh Pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan masing-masing sekolah ini sudah mempunyai sarana prasarana yang cukup lengkap namun, kurangnya pengelolaan yang baik menyebabkan ketersediaan dan kondisi dari sarana prasarana belum dapat dikelola atau dirawat dengan baik. Oleh karena itu, beberapa kegiatan praktik pada saat pembelajaran olahraga tidak maksimal untuk dapat dilaksanakan dengan baik, dikarenakan jumlah ketersediaan alat yang terbatas dan kondisinya tidak semua dapat digunakan dengan baik.

Pertama, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Sarana olahraga di SMA/SMK Se-Kecamatan Bangli ini, terdapat 41 jenis sarana yang tersedia. Dapat dilihat dari jumlahnya kondisi sarana pembelajaran PJOK yaitu 644 sarana dengan kategori baik 548 sarana dan kategori rusak yaitu 96 sarana. Hasil yang didapatkan melalui perhitungan mengenai status kondisi sarana di sekolah, persentase dari sarana pembelajaran berdasarkan kondisi sarana pembelajaran, maka hasil persentase yaitu 0% dengan kualifikasi Sangat Kurang. Berdasarkan hasil presentase sarana dengan kategori baik yaitu sebesar 85,1% dan kategori buruk dengan persentase sebesar 14,9%. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka kondisi sarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi Sangat Baik. Kedua, status kepemilikan sarana pembelajaran PJOK di SMA/SMK Se-Kecamatan Bangli. Dari seluruh sekolah SMA/SMK Se-Kecamatan Bangli Sarana yang dimiliki dapat dilihat bahwa jumlah status kepemilikan sarana pembelajaran PJOK yaitu 644 sarana dengan kategori milik sekolah 644 sarana dan kategori meminjam yaitu 0 sarana. Hasil yang didapatkan melalui perhitungan tingkat persentase dari sarana pembelajaran berdasarkan status kepemilikan sarana pembelajaran, maka hasil persentase yaitu 0% dengan kualifikasi Sangat Kurang. Hasil presentase sarana dengan kategori milik sekolah yaitu sebesar 100% dan kategori meminjam dengan persentase sebesar 0%. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka status kepemilikan sarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi Sangat Baik.

Ketiga, status kualifikasi sarana pembelajaran PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Bangli. Jumlah status kualifikasi sarana pembelajaran PJOK yaitu 644 sarana dan prasarana dengan kategori standar 590 sarana kategori modifikasi yaitu 54 sarana. Perhitungan tingkat persentase dari sarana dan prasarana pembelajaran berdasarkan status kualifikasi sarana pembelajaran dari 41 jenis sarana penunjang pembelajaran tersebut pada masing-masing sekolah memiliki jumlah sarana yang berbeda-beda dan di totalkan secara keseluruhan dari SMA/SMK Se-Kecamatan Bangli tersebut jumlah sarana yaitu 644 sarana kemudian, yang berkondisi baik sebanyak 548 buah dengan persentase 85,1%. Selanjutnya yaitu sarana

yang berkondisi rusak sebanyak 96 buah dengan persentase 14,9%. Kemudian, yang memiliki sekolah sebanyak 644 sarana dengan persentase 100%, untuk yang menyewa sebanyak 0 sarana dan prasarana dengan persentase 0 % dari jumlah total sarana keseluruhan yaitu 644 buah serta yang berkondisi standar sebanyak 590, sarana dan prasarana dengan persentase 91,6 %, untuk yang modifikasi sebanyak 54 sarana dengan persentase 8,4 % dari jumlah total sarana keseluruhan yaitu 644. Artinya, sarana penunjang pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Se-Kecamatan Bangli sudah dapat dikatakan Sangat Baik meskipun masih ada yang beberapa sarana dalam berkondisi kurang baik dan memiliki standar yang Sangat baik serta Status kepemilikan sarana keseluruhan yaitu milik sendiri. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap sarana-sarana yang ada sehingga dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil presentase sarana dengan kategori standart yaitu sebesar 91,6% dan kategori modifikasi dengan persentase sebesar 8,4%. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka kualifikasi sarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi Sangat baik.

Keempat, Kondisi Prasarana Pembelajaran PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Bangli. Jumlah kondisi prasarana pembelajaran PJOK yaitu 23 prasarana dengan kategori baik 23 prasarana dan kategori buruk yaitu 0 sarana. Perhitungan tingkat persentase dari prasarana pembelajaran berdasarkan kondisi sarana pembelajaran. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil persentase prasarana dengan kategori baik yaitu sebesar 100 % dan kategori buruk dengan persentase sebesar 0 %. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka kondisi prasarana pembelajaran berada pada kualifikasi Sangat baik. Kelima, Kualifikasi Prasarana Pembelajaran PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Bangli. Jumlah status kualifikasi prasarana pembelajaran PJOK yaitu 23 prasarana dengan kategori standar 23 prasarana dan kategori buruk yaitu 0 sarana. Perhitungan tingkat persentase dari prasarana pembelajaran berdasarkan status kepemilikan kualifikasi pembelajaran. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil presentase prasarana dengan kategori standart yaitu sebesar 100 % dan kategori modifikasi dengan persentase sebesar 0 %. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka status kualifikasi prasarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi Sangat baik.

Pembahasan

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK di SMA/SMK Se-Kecamatan Bangli. Ketersediaan sarana pembelajaran PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Bangli secara keseluruhan memiliki 41 jenis sarana pembelajaran diantaranya Bola Sepak, Bola Voli, Bola Basket, Bola Softball, Tongkat pemukul, Keset/base, Glove, Shuttle cock, Raket Bulu Tangkis, Bola Tennis Meja, Bet, Net, Peluru, Cakram, Lembing, Tongkat Estafet, Nomor dada, Start block, Bendera Start, Perata pasir/cangkul, Meteran, Mistar lompat tinggi, Body protector, Target bela diri, Matras, Peti loncat, Simpai, Tape recorder, Papan tolak, Kepet renang/Fin, Pelampung, Papan luncur, Dumbel, Tali Skipping, Cone, Kotak P3K, Tandu. Prasarana dan sarana merupakan penunjang yang harus dimiliki dalam aspek pembelajaran jasmani dan kesehatan. Walaupun fungsinya hanya sebatas unsur penunjang apabila tidak adanya sarana prasarana yang baik proses belajar olahraga tidak akan berjalan secara optimal. Ketersediaan ruang belajar yang layak digunakan dalam proses pencapaian belajar mengajar guna pencapaian pembelajaran skala nasional (Hendriadi, 2021).

Ketersediaan prasarana penunjang pembelajaran PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Bangli. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan ketersediaan sarana dan prasarana PJOK pada SMA/SMK Negeri se-Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jember masuk ke dalam kategori Cukup (Hendriadi, 2021). Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK tingkat Smp Se-Kecamatan Pupuan dalam kategori baik (Lestari et al., 2020). Implikasi penelitian ini adalah sebagai bahan bagi masing-masing sekolah untuk lebih mengenal lingkungan serta sarana belajar yang ada di sekolah, membantu sekolah untuk mulai membenahi serta melengkapi sarana dan prasarana guna membantu proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

4. SIMPULAN

Ketersediaan sarana dan Prasarana dapat dikatakan masih kurang, namun perlu adanya peningkatan dalam pengelolaan dan perlu ditingkatkan dalam persediaan sarana dan prasarana PJOK. Direkomendasikan kepada sekolah diharapkan aktif dalam pengecekan kelengkapan dan pemeriharaan sarana dan prasarana PJOK di SMA dan SMK Se-Kecamatan Bangli. Bagi pemerintah daerah dilakukannya penganggaran terkait sarana dan prasarana PJOK di SMA dan SMK Se-Kecamatan bangli. Penelitian selanjutnya dapat melaksanakan penelitian dengan populasi yang lebih besar dan variabel yang lebih beragam agar hasil penelitian lebih maksimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Armalena, A. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Padang. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 5(1), 89–100. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v5i1.3023>.
- Haris, F., Taufan, J., & Nelson, S. (2021). Peran Guru Olahraga bagi Perkembangan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3883–3891. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1469>.
- Hendriadi, I. G. O. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 68–74. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.30878>.
- Herlan, H., & Komarudin, K. (2020). Pengaruh metode latihan high-intensity interval training (Tabata) terhadap peningkatan VO2Max pelari jarak jauh. *Jurnal Keplatihan Olahraga*, 12(1), 11–17. <https://doi.org/10.17509/jko-upi.v12i1.24008>.
- KUNE, D. M. K. (2021). Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 3(2), 57–62. <https://doi.org/10.23887/ijst.v3i2.34862>.
- Kusuma Jaya, K. S., Kanca, I. N., & Semarayasa, I. K. (2021). Survei Ketersediaan Guru, Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/10.23887/ijst.v3i1.35431>.
- Lestari, L. K. G. A. D., Parwata, I. G. L. A., & Dartini, N. P. D. S. (2020). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pjok Tingkat Smp Se-Kecamatan Pupuan. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(3), 124–132. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i3.33767>.
- Narmi, Y., Montessori, M., Fitria, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pemanfaatan Sarana dan Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 5(6), 6144–6149. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1774>.
- Nurhidayati, N., Asrori, I., Ahsanuddin, M., & Dariyadi, M. W. (2019). Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Dan Pemanfaatan Aplikasi Android Untuk Guru Bahasa Arab. *Jurnal KARINOV*, 2(3), 181. <https://doi.org/10.17977/um045v2i3p181-184>.
- Puspitasari, W. D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2), 105–120. <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i2.338>.
- Putra, M. F., Nasruddin, Hasan, B., & Syam, M.. (2021). Jiwa Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Mahasiswa Olahraga. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 6(2), 87–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jscpe.v6i2.50449>.
- Ramdani, W., & Asriansyah, A. (2018). Pengaruh Latihan Juggling Terhadap Kemampuan Mengontrol Bola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMK Bukit Asam Tanjung Enim. *Jurnal Muara Olahraga*, 1(1), 51–63. <https://doi.org/10.52060/jmo.v1i1.57>.
- Saputra, J. (2018). Pengaruh Latihan Push – Up Dan Latihan Pull – Up Terhadap Kemampuan Pukulan Lurus Olahraga Pencak Silat. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 2(1), 104–110. <https://doi.org/10.33369/jk.v2i1.9194>.
- Sudibyo, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama di kabupaten pringsewu tahun 2019. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i1.182>.
- Susila, I. W. A. (2022). Model Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Divisions untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 228–234. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v6i2.46609>.
- Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 395. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>.
- Widiastuti, A. A. (2018). Implementasi Standar Sarana Dan Prasarana Paud Di Lembaga Taman Penitipan Anak (Tpa). *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 139–147. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/3462/2317>.
- Wijaya, kadek ari, Budaya Astra, I. K., & Spyanawati, N. L. P. (2022). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK). *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(1), 74–81. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i1.48712>.